

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN SALES GROWTH
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2016)**

**EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, AND GROWTH SALES TO FINANCIAL
DISTRESS**

**(Case Study on Automotive Companies and Components Registered in Indonesia Stock
Exchange Period 2013-2016)**

Nala Septedi Perdana¹ & Vaya Juliana Dillak²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1nalaseptediperdana@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:nalaseptediperdana@student.telkomuniversity.ac.id), [2vayadillak@telkomuniversity.ac.id](mailto:vayadillak@telkomuniversity.ac.id)

ABSTRAK

Financial distress merupakan proses menurunnya posisi keuangan yang dialami perusahaan sebelum kebangkrutan maupun likuidasi. *Financial distress* ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara rasio likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia pada periode 2013-2016.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 sampel dalam kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 48 total sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.0.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel rasio likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* mempengaruhi *financial distress* sebanyak 36,2%, dan 63,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Secara parsial, variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset* (DAR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *leverage* terhadap *financial distress*, maka investor diharapkan agar lebih memperhatikan tingkat *leverage* suatu perusahaan, dengan melihat jumlah hutang suatu perusahaan tersebut dan menjadi tolok ukur keadaan keuangan perusahaan tersebut.. Dan untuk manajemen perusahaan, sebaiknya perusahaan harus memperhatikan dan dapat mengontrol jumlah hutang dalam perusahaannya agar terhindar dari *financial distress*.

Kata kunci: *Financial Distress, Likuiditas, Leverage, Sales Growth*

ABSTRACT

Financial distress is the process of decreasing the financial position experienced by the company before bankruptcy or liquidation. *Financial distress* is characterized by the inability of companies to fulfill their obligations.

This study aims to determine the simultaneous and partial influence between liquidity, leverage, and sales growth ratios on financial distress in automotive companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2016.

This research uses quantitative methods. The sampling technique in this study was purposive sampling technique. The sample in this study were 12 samples in a period of 4 years so that 48 total samples were obtained. The analysis technique used in this study is logistic regression analysis using the SPSS 24.0 application.

Based on the results of the study, the variable liquidity ratio, leverage, and sales growth affect financial distress as much as 36.2%, and 63.8% are influenced by other factors outside the research variable. Partially, the leverage variable that is proxied by debt to asset (DAR) has a positive effect on financial distress. While the liquidity variable that is proxied by the current ratio (CR) and sales growth does not affect financial distress.

From the results of research that shows a positive influence between leverage and financial distress, investors are expected to pay more attention to the leverage level of a company, by looking at the debt amount of a company and measuring the financial condition of the company. And for company management, the company should pay attention and can control the amount of debt in the company to avoid financial distress.

Keywords: *Financial Distress, Liquidity, Leverage, Sales Growth*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia semakin ketat dari tahun ke tahunnya, yang dapat mengakibatkan banyak perusahaan yang akan bangkrut diakibatkan kalah dalam bersaing. Hal demikian pun sering terjadi pada perusahaan industrial yang ada. Pergerakan ekonomi yang tidak stabil, dapat menjadi ancaman bagi perusahaan apabila perusahaan tidak siap dalam menghadapi kondisi tersebut, dan dapat berujung pada kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan. Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat di atasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (Fahmi 2014:169)^[1]. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengawasi kondisi keuangannya agar terhindar dari kondisi *financial distress*.

Menurut Platt dan Platt (2002)^[2], perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dapat ditandai dengan: terdapat pemberhentian tenaga kerja, perusahaan tidak membagikan deviden, *interest coverage ratio* yang rendah, arus kas yang lebih kecil dibandingkan hutang jangka panjang, laba operasi negatif, perubahan harga ekuitas, pemberhentian kegiatan operasi, perusahaan melanggar kebijakan hutang, dan perusahaan memperoleh EPS negatif.

Menurut (Nasser dan Aryati, 2000)^[3], *financial distress* dapat diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan, karena rasio keuangan mampu memprediksi kesulitan keuangan dalam periode satu sampai lima tahun sebelum perusahaan benar-benar bangkrut. Menurut Sujarweni (2017:59)^[4] analisis rasio keuangan merupakan tindakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya pada laporan keuangan, perbandingan tersebut dapat berupa antar akun dalam laporan neraca maupun dalam laba rugi. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, dan *sales growth*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Financial distress

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang apabila tidak diatasi dapat berujung pada kebangkrutan maupun likuidasi. *Financial distress* pada penelitian ini ditandai dengan perusahaan yang memiliki *Earning per Share* (EPS) negatif selama dua tahun atau lebih berturut-turut (Agusti, 2013)^[5]. Adapun rumus *earning per share* adalah:

$$Earning\ per\ share = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} - \text{dividen}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Variabel EPS memakai variabel *dummy*. Memberikan nilai 1 (satu) pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dimana perusahaan memiliki EPS negatif selama dua tahun berturut-turut dan nilai 0 (nol) bagi perusahaan yang tidak dalam kondisi *financial distress* yang ditandai dengan perolehan EPS positif.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi 2014:65)^[1]. Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus *current ratio* (CR), *Current ratio* digunakan sebagai indikator likuiditas karena selisih aset lancar diatas hutang lancar merupakan jaminan terhadap kemungkinan rugi yang timbul dari usaha dengan cara merealisasikan aset lancar non kas menjadi kas (Kusanti dan Andayani, 2015).^[6]

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Leverage

Menurut Fahmi (2014:72)^[1] rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* dapat dihitung dengan berbagai cara. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio* yang membandingkan utang perusahaan dengan membagi total utang dengan total aset (Fahmi, 2014:72)^[1]. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Total Assets* (DAR) karena rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Sales Growth

Rasio pertumbuhan merupakan indikator dari penerimaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan, yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Simanjuntak *et al.*, 2017)^[7]. *Sales growth* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Simanjuntak *et al.*, 2017)^[7]:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Sales periode } t - \text{sales periode } (t-1)}{\text{sales periode } (t-1)}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Mafiroh dan Triyono (2016)^[8] menyatakan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya, dapat berujung pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan, dan bahkan mengarah pada kesulitan *insolvabilitas* dan kebangkrutan. Semakin besar tingkat likuiditas dalam suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan akan mengalami *financial distress*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2013)^[9] dan Kusanti (2015)^[10] *distress* yang menemukan bahwa rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara likuiditas terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* merupakan gambaran seberapa besar porsi utang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang dimilikinya (Vitrianjani, 2016)^[11]. Apabila perusahaan memiliki hutang yang terlalu tinggi (*extreme leverage*) maka akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan berada dalam tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kesulitan untuk melunasi beban hutang serta bunganya tersebut besar perlindungan terhadap kerugian kreditor (Moeinaddin *et al.*, 2012)^[12]. Rasio *leverage* yang tinggi juga akan membuat investor mengurungkan niat untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut..

Penelitian yang sejalan dengan kerangka pemikiran ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak *et al* (2017)^[7] yang menyatakan bahwa rasio *leverage* dapat berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan akan mengalami *financial distress*.

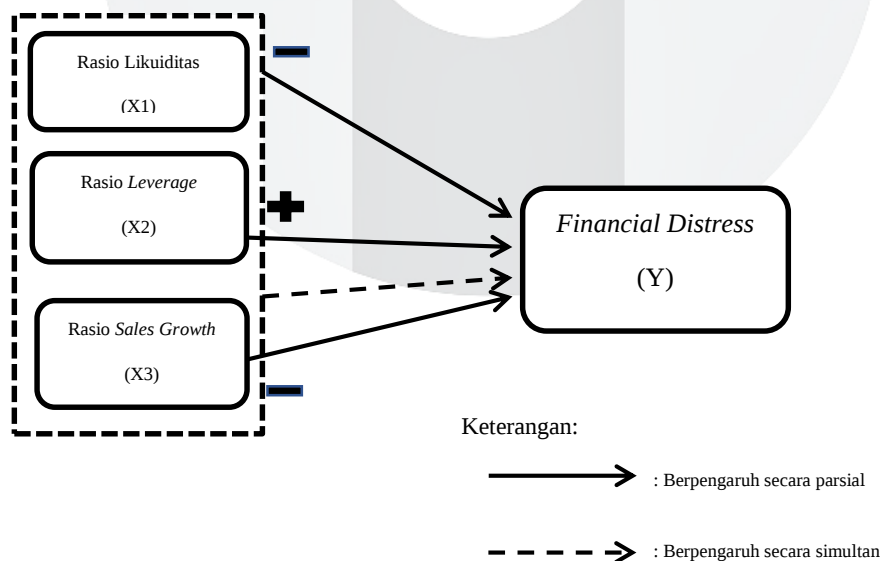
H2: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *leverage* terhadap *financial distress*

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Rasio pertumbuhan merupakan indikator dari penerimaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan, yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Simanjuntak *et al.*, 2017)^[7]. Menurut Pattinasarany (2010)^[13] rasio *sales growth* digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu periode. Apabila tingkat rasio *sales growth* suatu perusahaan rendah, artinya bisa jadi perusahaan tersebut sedang tidak sehat laporan keuangannya, tapi tidak berpeluang besar berpengaruh untuk mengalami *financial distress*.

Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Simanjuntak *et al* (2017)^[7] yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *sales growth* terhadap *financial distress*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2016. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan otomotif dan komponen yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013-2016. Sehingga didapatkan 48 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Ln = \frac{FD}{(1 - FD)} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 SG + \varepsilon$$

Keterangan:

$Ln = \frac{FD}{(1-FD)}$	: Probabilitas perusahaan mengalami financial distress
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisien regresi
CR	: Rasio likuiditas yang diukur menggunakan <i>current ratio</i>
DAR	: Rasio leverage yang diukur dengan menggunakan <i>debt to asset ratio</i>
SG	: Rasio pertumbuhan yang diukur menggunakan <i>sales growth</i>
ε	: Kesalahan/error

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	48	,7135	3,8559	1,565781	,6860415
Leverage	48	,1652	,8920	,467356	,1704304
Sales growth	48	-,2192	,8222	,065642	,1764738
Financial distress	48	,0000	1,0000	,208333	,4104141
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS 24.0 (2018)

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan data) berjumlah 48 dengan jumlah semua data valid.

3.2 Analisis Regresi Logistik

Tabel 2. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,974	8	,082

Sumber: Output SPSS 24.0 (2018)

Dari tabel 2. di atas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* dan diperoleh nilai *chi square* sebesar 13,974 dengan tingkat signifikansi 0,082. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $\text{Sig} > \alpha(0,05)$, maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut dapat diterima sehingga pengujian hipotesis diterima.

3.3 Menilai Model Fit

Tabel 3. *Overall Model Fit*

Overall Model Fit (-2LogL)	
-2LogL Block Number = 0	Nilai 49.127

-2LogL Block Number = 1	Nilai 40.488
-------------------------	--------------

Sumber: Data yang diolah (2018)

Dari tabel 3. di atas menunjukkan bahwa nilai -2LogL awal (-2LogL Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta, menunjukkan nilai sebesar 49.127. Sedangkan nilai -2LogL berikutnya (-2LogL Block Number = 1), dimana model dimasukkan konstanta dan variabel independen, menunjukkan nilai sebesar 40.488. Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai -2LogL Block Number = 0 lebih besar dibandingkan nilai -2LogL Block Number = 1 dengan penurunan sebesar 8.639, sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dan terbukti bahwa variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* secara signifikan memperbaiki model fit.

3.4 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Tabel Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36,470 ^a	,232	,362

Sumber: Output SPSS 24.0 (2018)

Tabel 4. di atas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.11 Dihasilkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,362, dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.232. Nilai yang dihasilkan oleh *Nagelkerke R Square* lebih besar dibandingkan dengan nilai *Cox & Snell R Square*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu rasio likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* mempengaruhi variabel dependen sebesar 36,2%, dan 63,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang dipilih dalam penelitian.

3.5 Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 5.
Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12,657	3	,005
	Block	12,657	3	,005
	Model	12,657	3	,005

Sumber: Output SPSS 24.0 (2018)

Dari hasil pengujian regresi logistic pada tabel 4.12. *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* = 12,657 dengan *degree of freedom* = 3 dan tingkat signifikansi 0,005 (*p-value* < 0,05), maka H0.1 ditolak dan Ha.1 diterima, yang berarti bahwa Likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3.6 Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 6
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Likuiditas	-,905	1,047	,747	1	,387	,404
	<i>Leverage</i>	7,891	3,481	5,140	1	,023	2672,511
	<i>S Growth</i>	-2,303	2,217	1,079	1	,299	,100
	Constant	-4,202	2,641	2,531	1	,112	,015

Sumber: Output SPSS 24.0 (2018)

Dari tabel 6. di atas menunjukkan:

1. Nilai *sig.* dari likuiditas sebesar 0,387 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) = 5%. Maka H.02 diterima dan Ha.2 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap *financial distress*.
2. Nilai *sig.* dari *leverage* sebesar 0,023, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) = 5%.. Maka H.03 ditolak dan Ha.3 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *financial distress*.
3. Nilai *sig.* dari *sales growth* sebesar 0,299 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) = 5%. Maka H.05 diterima dan Ha.5 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *financial distress*.

Dari hasil pengujian tersebut maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$FD = -4,202 + -0,905CR + 7,891DAR + -2,303Sales + \varepsilon$$

Keterangan:

FD : *Financial distress*
 CR : Likuiditas
 DAR : *Leverage*
 Sales : *Sales Growth*
 ε : Error

Penjelasan persamaan regresi:

1. Nilai dari konstanta sebesar -4,202 artinya adalah bahwa tanpa adanya pengaruh variabel-variabel independen (likuiditas, *leverage*, dan *sales growth*) maka kondisi *financial distress* akan turun sebesar 5,132.
2. Koefisien regresi β_1 -0,905 menyatakan bahwa jika rasio likuiditas mengalami perubahan Rp.1, maka akan terjadi penurunan indeks *financial distress* sebesar -0,905.
3. Koefisien regresi β_2 7,891 menyatakan bahwa jika rasio *leverage* mengalami perubahan Rp.1, maka akan terjadi kenaikan indeks *financial distress* sebesar 7,891.
4. Koefisien regresi β_3 -2,303 menyatakan bahwa jika rasio *sales growth* mengalami perubahan Rp.1, maka akan terjadi penurunan indeks *financial distress* sebesar -2,303.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan *sales growth* terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Objek penelitian yang digunakan penulis adalah perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2016. Sampel penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun sehingga terdapat 48 total sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian menggunakan aplikasi *Microsoft excel 2010* dan *SPSS* versi 24.0, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, maka diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Variabel Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* pada tahun 2013 hingga tahun 2016 memiliki nilai *mean* sebesar 1,5658 dan standar deviasi sebesar 0,6848. Hal ini menunjukkan nilai *mean* yang lebih besar dan menandakan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen dan mengindikasikan hasil yang cukup baik , karena standar deviasi itu sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
 - b. Variabel *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2013 hingga tahun 2016 memiliki nilai *mean* sebesar 0,4674 dan standar deviasinya yaitu 0,1728 Hal ini menunjukkan nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yang menandakan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini bersifat relatif homogen dan mengindikasikan hasil yang cukup baik , karena standar deviasi itu sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
 - c. Variabel *Sales Growth* pada tahun 2013 hingga tahun 2016 memiliki nilai *mean* sebesar 0,0656 dan standar deviasinya yaitu 0,1621. Hal ini menunjukkan nilai *mean* yang lebih rendah dan menandakan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini bervariasi sehingga menunjukkan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
 - d. Variabel *financial distress* pada tahun 2013 hingga tahun 2016 memiliki nilai *mean* sebesar 105,8981 dan standar deviasinya yaitu 420,2034. Hal ini menunjukkan nilai *mean* yang lebih rendah dan menandakan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini bervariasi sehingga menunjukkan hasil yang

kurang baik, karena standar deviasi merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.

2. Variabel rasio likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor otomotif dan komponen pada tahun 2013-2016.
3. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap *financial distress* adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor otomotif dan komponen pada tahun 2013-2016.
 - b. Variabel *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor otomotif dan komponen pada tahun 2013-2016.
 - c. Variabel *sales growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor otomotif dan komponen pada tahun 2013-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Platt, H dan Platt, M.B. (2002). Predicting Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*. Vol.26, No.2, Pg 184-197.
- Nasser, Etty M dan Aryati, Titik. (2000). Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Publik, *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia*. Vol.4, No.2, Desember.
- Sujarweni, Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Agusti, Chalendra Prasetya. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress.
- Kusanti, Okta dan Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.4, No.10.
- Simanjuntak, Christon., Titik, Farida dan Aminah, Wiwin. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress. *e-Proceeding of Management*, Vol.4, No.2, Pg 1580
- Mafiroh, Triyono. (2016) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 1(1), 2016.
- Hanifah, O. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress*. jurnal magister akuntansi Universitas Diponegoro.
- Kusanti, Okta dan Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.4, No.10.
- Vitarianjani, Novadea. (2015). Prediksi Kondisi Financial Distress dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Moeinaddin, et al., (2012). The Relationship between Firm Size, Debt Contracts and The Nature of the Operations with the Accounting Conservatism. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* Vol.4 No.6.
- Pattinasarany, Christanty A.I. (2010). *Analisi Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Go-Public*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.